

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi perkembangan pada tahap berikutnya. Dengan demikian pembinaan anak sejak dini dapat memperbaiki prestasi belajar dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Stimulasi dini pada masa keemasan sangat diperlukan untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar, pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar.

Menurut Eka (2005: 19) bahwa usia 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang. Pada usia 8 tahun 80% kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Selanjutnya kapasitas kecerdasan anak tersebut akan mencapai 100% setelah berusia sekitar 18 tahun.

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dalam implementasinya, lembaga PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adanya program

PAUD diharapkan dapat dijadikan wahana untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Dan untuk mencapai tujuan mulia tersebut tidak hanya sarana dan fasilitas pendidikan saja yang diperlukan, akan tetapi adanya kerja sama dan partisipasi serta dukungan dari pihak lain terutama partisipasi orang tua.

Pentingnya Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana dikemukakan oleh Purnawati (2005: 75), bahwa lembaga pendidikan hanya merupakan pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memerlukan kerjasama antara orang tua, pendidik dan masyarakat.

Hal tersebut mengisyaratkan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini bahwa partisipasi untuk selalu peduli mendayagunakan kemampuan yang ada mutlak dibutuhkan dalam mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran bagi anak. Tanpa partisipasi orang tua tentu pendidik akan mengalami hambatan-hambatan dalam mengembangkan potensi anak. Sehebat apapun seorang pendidik dan selengkap apapun fasilitas yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, jika tidak ditunjang oleh keterlibatan orang tua dalam setiap program pendidikan, maka lembaga pendidikan tidak banyak membantu. Asumsi ini jika dijelaskan apabila orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, maka akan terbentuk keyakinan yang mengarah pada pembentukan sikap yang positif yang akhirnya menumbuhkan partisipasi yang tinggi terhadap kesuksesan pendidikan anak.

Menurut Purnawati (2005: 44) bahwa partisipasi merupakan bagian atau peran dalam pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dana atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilnya. Dengan demikian jelaslah bahwa partisipasi seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu, keahlian, ataupun materi.

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari seseorang serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhinya 3 faktor

pendukungnya yaitu: adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi (Hardjasoemantri, 1993: 44).

Dari pengertian tersebut jika diselaraskan dengan pendidikan anak dapat dikatakan bahwa wujud partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD tidak sebatas tanggung jawab orang tua untuk mengikutkan anaknya pada program pembelajaran, tapi lebih dari itu kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dana atau materi demi peningkatan mutu layanan PAUD itu sendiri merupakan wujud tanggung jawab orang tua terhadap peningkatan mutu/kualitas. Untuk itu, berhasil baik atau tidaknya pendidikan anak bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat (Siahaan, 1991: 47).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa bentuk permasalahan yang sering timbul saat ini khususnya bagi sebagian besar orang tua di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yaitu minimnya partisipasi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini dalam menunjang kualitas dan kuantitas layanan PAUD Kelompok Bermain sebagai layanan pendidikan bagi anaknya. Asumsi bahwa bermain merupakan pemborosan waktu tanpa hasil apapun menyebabkan orang tua merasa enggan atau berat untuk mengeluarkan biaya perlengkapan pendidikan anak. Selain itu banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah dalam menopang kebutuhan hidup keluarga. Saat bekerja anak diajak serta atau ditinggal sama saudara yang lebih tua ataupun ditinggal di rumah tetangga ketimbang diikutkan dalam program kelompok bermain. Selain itu, adanya faktor ekonomi dan rendahnya pendidikan orang tua yang ditandai pola pikir sederhana dan rendahnya kebutuhan informasi yang bermutu merupakan indikator penyebab minimnya partisipasi orang tua terhadap program kelompok bermain.

Berdasarkan hal tersebut di atas semua orang tua tanpa terkecuali mengharapkan anak-anaknya kelak berhasil dikemudian hari. Harapan orang tua inilah yang melatar-belakangi terjadinya hubungan yang penting antara orang

tua dan lembaga PAUD. Karena dalam lembaga tersebut terdapat beberapa program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan, namun hakikatnya mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi anak, seperti: pengembangan keterampilan anak yang meliputi: mengasah motorik halus/kasar, daya cipta, daya pikir, dan bahasa; untuk program kesehatan fisik diajarkan cara menjaga kebersihan dan kebugaran tubuh; program kemampuan interaksi sosial diajarkan kepada anak cara atau kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dengan sesama teman, guru dan orangtua, memiliki rasa solidaritas dan nilai keagamaan; sedangkan untuk program pembinaan karakter diajarkan kepada siswa melatih kemandirian, sportifitas dalam bermain, tanggung jawab, dan kerjasama.

Adapun pemilihan Kelompok Bermain Madani Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdeteksi bahwa dari 30 jumlah anak usia dini di desa ini, tercatat hanya 13 anak yang ikut pada program kelompok bermain. Dengan demikian sebagian besar anak tidak ikut dalam program kelompok bermain. Berbagai upaya pendidik dalam mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak usia dini, namun belum memberikan hasil yang optimal.

Di samping itu sulitnya pendidik dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Selain karena kesibukan pekerjaan orang tua juga kebanyakan yang menjaga anaknya di kelompok bermain bukan orang tua melainkan pengasuh, kakak atau orang tua yang bukan bertanggung jawab atas pendidikan anak, sehingga hal ini menyulitkan pendidik untuk menyampaikan hal-hal penting kepada orang tua yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan anaknya ataupun kegiatan ekstrakurikuler anak. Selain itu jarang sekali ada orang tua tersebut berkunjung ke kelompok bermain untuk mengecek kegiatan anaknya atau menanyakan langsung pada pendidik tentang perkembangan kegiatan belajar anaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, peneliti berasumsi bahwa partisipasi orang tua terhadap program kelompok bermain dapat

berdampak keberhasilan tujuan diselenggarakannya pendidikan bagi anak usia dini di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Partisipasi Orang Tua terhadap Kelompok Bermain Madani di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi orang tua terhadap kelompok bermain Madani di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua terhadap kelompok bermain Madani di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pendidikan, khususnya tentang partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan kelompok bermain.
- b. Mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, terutama bagi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan gambaran tentang dunia pendidikan khususnya di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan kelompok bermain di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan partisipasi, serta berguna untuk orang tua serta masyarakat dalam mengefektifkan kelompok bermain di desa tersebut.